

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

1. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik, tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ringin yang menjadi sampel penelitian, diperoleh data seperti pada Tabel 5.1 berikut.

NO	Aspek Yang Di Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Siswa mampu menggambarkan permasalahan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	6 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menggambarkan permasalahan yang diberikan oleh guru terlihat dari lembar observasi
2	Siswa mampu menuliskan arti permasalahan dengan jelas dan tepat pada saat pembelajaran berlangsung	6 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menuliskan arti permasalahan dengan jelas dan tepat pada saat pembelajaran berlangsung
3	Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan jelas dan tepat	5 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan jelas dan tepat
4	Siswa mampu menghubungkan konsep-konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal	6 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menghubungkan konsep-konsep dalam penyelesaian soal
5	Siswa dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian soal	4 orang siswa dari 10 siswa yang dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian soal
6	Siswa mampu menuliskan penyelesaian soal pada pembelajaran tematik	10 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menuliskan penyelesaian soal pada pembelajaran tematik
7	Siswa dapat menuliskan soal dengan tepat dan memberikan penjelasan yang benar dan lengkap	8 orang siswa dari 10 siswa yang dapat menuliskan soal dengan tepat dan memberikan penjelasan yang benar dan lengkap

8	Siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis	10 orang siswa dari 10 siswa yang dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis
9	Siswa mampu menarik kesimpulan dengan tepat sesuai uraian masalah	4 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menarik kesimpulan dengan tepat sesuai uraian masalah
10	Siswa mampu menuliskan hasil akhir	6 orang siswa dari 10 siswa yang mampu menuliskan hasil akhir
11	Siswa mampu memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil	10 orang siswa dari 10 orang siswa yang mampu memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil
12	Siswa mampu mengulang kembali jawaban yang sudah diberikan	6 orang siswa dari 10 siswa yang mampu mengulang kembali jawaban yang sudah diberikan
13	Siswa dapat menjelaskan ulang pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan	8 orang siswa dari 10 siswa yang dapat menjelaskan ulang pekerjaan yang dituliskan atau dijelaskan

Setelah dilakukan penelitian ternyata ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik per indikator yakni pada tabel 5.2.

Tabel 5.2. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Skor	Persentase	
1	Interprestasi	3	17	56,67 %	Cukup
2	Analisis	2	10	50 %	Cukup
3	Evaluasi	2	18	90 %	Sangat Baik
4	Inferensi	2	14	70 %	Baik
5	Eksplanasi	2	16	80 %	Baik
6	Regulasi Diri	2	14	70 %	Baik
Total		13	89	69,44 %	Baik

2. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan kepada 10 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang, dan rendah. Adapun jawaban-jawaban dari hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut:

Siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang dan rendah, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang kemampuan berpikir kritisnya tinggi didukung oleh pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung, pelajarannya yang mereka pahami saat guru mengajar, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar sehingga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan metode yang guru gunakan saat mengajar, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman mereka yang terkadang paham dengan penjelasan guru, bacaannya, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar, tetapi ada beberapa hal dalam kemampuan berpikir kritis yang memang sulit untuk dilakukan oleh siswa ini seperti membuat kesimpulan secara logis dan memberikan alasan atas kesimpulan yang sudah dibuatnya, sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah mengungkapkan bahwa yang menjadi masalah dalam berpikir kritis yaitu tidak terlalu paham dalam memahami materi pelajaran, yang mereka pahami hanya tulisan yang diberikan guru, dan metode ceramah yang guru gunakan.

3. Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh yaitu data yang berupa file, foto-foto tentang kegiatan selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah terlampir dilampiran. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 01 Sungai Ringin tahun pelajaran 2020/2021 benar-benar sudah dilaksanakan oleh peneliti.

4. Hasil Wawancara Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Wawancara dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ringin dengan wali kelas IV. Peneliti menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV (Nevi Malahayati, 05 Mei 2021) sebagai berikut :

1. Apakah Bapak/Ibu memandang penting perlunya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Perlu, karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa, membangkitkan semangat belajar, dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan akan lebih baik bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Cara yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan dan melakukan strategi yang harus seimbang

3. Metode dan proses seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ?

Jawaban:

Metode dan proses yang digunakan yaitu seperti Pembelajaran ceramah, tanya jawab, siklus belajar, kontekstual dan berbasis masalah

4. Menurut Bapak/Ibu Metode dan proses pembelajaran seperti apa yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis pada siswa ?

Jawaban:

Metode dan proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu metode dan proses pembelajaran berbasis masalah

5. Menurut Bapak/Ibu mengapa pembelajaran berbasis masalah yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Dimana disini siswa dituntut perlu dibiasakan untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-ide, belajar

mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan berusaha memecahkan masalah yang diberikan.

6. Apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam menggunakan metode dan proses dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Dalam menggunakan metode dan proses dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi pertimbangannya yaitu lingkungan Tempat Tinggal

7. Dalam memulai pengajaran untuk menarik perhatian siswa apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Yang dilakukan guru agar siswa aktif pada saat pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik

8. Apa saja yang menjadi pendorong Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik ?

Jawaban:

Untuk mendorongnya, memberikan motivasi dan memberi *reward* bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan

9. Selama pembelajaran tematik berlangsung apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil ?

Jawaban:

Iya selalu baik proses maupun hasil selama kegiatan pembelajaran berlangsung

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kegiatan penilaian ?

Jawaban :

Iya karena kemampuan berpikir siswa itu tidak merata hal ini keliatan ketika proses pembelajaran berlangsung

11. Menurut Bapak/Ibu bentuk penilaian seperti apa yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?

Jawaban:

Bentuk penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu, penilaian yang objektif

12. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu dalam mengajar apa hambatan dan tantangan yang sering muncul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ?

Jawaban:

Hambatan dan tantangan yang sering muncul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu, tingkat kemampuan siswa yang beragam

B. Pembahasan

1. Bagaimanakah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan berpikir. Berpikir merupakan aktivitas psikis yang dilakukan apabila seseorang mendapati permasalahan yang harus dipecahkan. Kemampuan berpikir kritis merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Hal ini didukung dengan pendapat dari Azizah (2018:62) kemampuan berpikir kritis adalah “proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah”.

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan. Rasional berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti standar, aktual, cukup, dan relevan. Sedang reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati segala alternatif sebelum mengambil keputusan, Ennis dalam (Lambertus : 2009). Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

Interprestasi : Dapat menggambarkan masalah yang diberikan terkait kekayaan sumber energi di indonesia

	Dapat menuliskan makna permasalahan dengan jelas dan tepat tentang kekayaan sumber energi di indonesia
	Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat seputar informasi tentang sumber energi di indonesia
Analisis	: Dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal terkait dengan subtema yang telah di tentukan Dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal
Evaluasi	: Dapat menuliskan penyelesaian soal
Inferensi	: Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis
Eksplanasi	: Dapat menduga alternatif lain Dapat menuliskan hasil akhir terkait soal yang diberikan Dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil
Regulasi Diri	: Dapat me-review jawaban yang diberikan atau dituliskan

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau proses kognitif dan tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar dan melakukan keputusan secara deduktif, induktif, dan evaluatif dengan berpikir secara mendalam yang dikemukakan oleh Kowiyah (2012:179).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 01 Sungai Ringin sebesar 69,44% menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas. Di dukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang kemampuan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung, pelajarannya yang mereka pahami saat guru mengajar, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar sehingga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan metode yang guru gunakan saat mengajar, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritisnya didukung oleh pemahaman mereka yang terkadang paham dengan penjelasan guru, cara guru yang menyenangkan dalam mengajar, tetapi ada beberapa hal dalam kemampuan berpikir kritis yang memang sulit untuk dilakukan oleh siswa ini seperti membuat kesimpulan secara logis dan memberikan alasan atas kesimpulan yang sudah dibuatnya, sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah mengungkapkan bahwa yang menjadi masalahnya dalam berpikir kritis yaitu sulit untuk memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, metode ceramah yang digunakan oleh guru dan hanya paham tulisan yang di tulis oleh guru. Dari kedua alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis

siswa pada pembelajaran tematik khususnya tema 9 subtema 1 di kelas IV SDN 01 Sungai Ringin di kategorikan baik. Namun demikian dari keenam indikator berpikir kritis yang dominan bisa dilakukan oleh siswa adalah indikator evaluasi hal tersebut terlihat dari analisis hasil observasi dan wawancara dengan siswa.

2. Bagaimanakah Metode dan Proses Pembelajaran Yang Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021

Berpikir kritis sangat diperlukan dalam memecahkan suatu permasalahan. Pada setiap tahap menyelesaikan masalah sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut ditegaskan oleh (Budi Cahyono) dengan judul penelitiannya “Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis” bahwa Berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat berkaitan erat. Kemampuan pemecahan masalah mempersyaratkan kemampuan berpikir kritis dalam mengeksplorasi berbagai alternatif cara atau solusi. Pada tahap memahami masalah, harus mempunyai kemampuan interpretasi agar dapat memahami secara tepat masalah.

Berpikir kritis merupakan suatu hal yang masuk akal, berpikir reflektif yang terfokus pada keputusan untuk mempercayai dan melakukannya Ennis dalam (Lambertus : 2009). Hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN 01 Sungai Ringin dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode dan proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu pembelajaran berbasis

masalah dan kontekstual, pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dapat menepatkan siswa sebagai pemikir kritis, dan pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran siswa dituntut dapat menemukan permasalahan aktual sebagai refleksi dari suatu konsep kajian dan siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Selanjutnya siswa belajar mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan berusaha memecahkan masalah sebagai solusi dan keputusan yang diberikan manfaat untuk diambilnya. Kegiatan siswa ini tidak lepas dari kemampuan berpikir kritis, dalam hal ini siswa melakukan aktivitas mental berupa kemampuan mendeduksi teori sebagai dukungan rasionalitas dalam upaya memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN 01 Sungai Ringin, metode dan proses yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu metode dan proses pembelajaran berbasis masalah hal ini dikarenakan siswa dituntut perlu dibiasakan untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-ide, belajar mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan berusaha memecahkan masalah yang diberikan.

3. Bagaimanakah Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin

Berpikir kritis adalah sebuah proses yang kompleks dan apabila dilakukan dengan baik akan membantu dalam mengkaji gagasan yang rumit secara sistematis, sehingga permasalahan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Setiap manusia dikaruniakan kemampuan berpikir oleh karena itu, maka setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seorang pemikir yang kritis, namun demikian yang perlu dipahami adalah kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui latihan serta pemberian kondisi yang memungkinkan untuk berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain menurut (Ahmad Sopian 2016 : 90).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan

keterampilan - keterampilan pada siswa. Menurut Adam dan Becey (Khairnisa 2017:146) tentang peran mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:

- a. Mengelola dan membuat pembelajaran lebih menarik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Menerapkan metode dan proses saat mengajar dengan cara melakukan strategi yang seimbang.
- c. Memberikan motivasi dan memberi riward bagi siswa yang bisa menjawab dan mendukung siswa agar mudah memahami materi sehingga yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 01 Sungai Ringin upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Adam dan Becey (Khairuninisa 2017 : 416) mengemukakan pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menggunakan metode dan proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah serta merangsang berpikir siswa, guru juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa, membangkitkan semangat belajar, dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan akan lebih baik bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, selain itu yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan dan melakukan strategi yang harus seimbang sehingga dengan mudah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mengarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Menerapkan Metode dan Proses Pembelajaran Yang Bervaiasi

Metode dan proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar memudahkan guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Nurmaya (Nuraida 2019 : 55) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan model pembelajaran yang diterapkan diharapkan siswa mampu membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru menggunakan metode dan proses pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, ceramah, tanya jawab, dan siklus belajar. Penerapan metode dan proses pembelajaran dapat membantu siswa agar mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Saat guru menerapkan metode dan proses pembelajaran tersebut yang menjadi pertimbangannya yaitu lingkungan Tempat Tinggal, karena siswa memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda.

3) Menciptakan Interaksi Antara Guru dan Siswa

Interaksi merupakan hubungan setiap orang baik langsung maupun tidak langsung. Menciptakan dan mendorong adanya interaksi diantara dan siswa menunjukkan bahwa berpikir kritis melibatkan proses sosial. Menurut (Nuraida 2019 : 55) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu adanya interaksi antara pengajar dan siswa. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa dalam memulai pengajaran untuk menarik perhatian siswa yang dilakukan guru agar siswa aktif pada saat pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik, memberikan motivasi dan memberi *reward* bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, melakukan penilaian baik itu proses maupun hasil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal ini

maka terciptanya interaksi antara guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.